

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil BMT Arafah Wates Kulon Progo

###### a. Sejarah Singkat BMT Arafah Wates Kulon Progo

Berdirinya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Arafah Wates Kulon Progo berawal dari munculnya rasa keprihatinan sekelompok orang yang peduli akan nasib para pedagang kecil yang selalu dalam posisi tersudut dengan segala kemampuan keuangan dan modal sehingga pedagang kecil menjadi sasaran empuk para rentenir untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dengan tingkat bunga pengembalian tinggi, keterpaksaan tersebut menjadikan semakin terpuruknya pedagang kecil untuk bisa mengembangkan usahanya tersebut. Melihat kondisi seperti itu, maka pada tanggal 1 Agustus 1997 disepakati 30 orang untuk mendirikan pra koperasi BMT Arafah dengan unit usaha simpan pinjam. BMT Arafah adalah sebuah lembaga keuangan dengan pola syariah berdasarkan syariah islam. BMT Arafah diresmikan sebagai koperasi serba usaha *Baitul Maal Wat Tamwil* tanggal 25 Januari 1999. Dengan berbadan hukum koperasi 23/BH/KDK-12-4/1999. Kegiatan yang dilakukan BMT Arafah adalah

menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada anggota untuk mengembangkan usahanya dengan memberikan sedikit keuntungan/ bagi hasil, usahanya tersebut kepada BMT.

Merujuk dari sebuah pesan Rasulullah SAW berpesan :  
”siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin ia termasuk orang yang merugi, siapa yang hari ini kurang berkualitas dari hari kemarin ia termasuk orang yang rusak, dan siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin itulah orang yang beruntung”. Hal inilah yang menjadi dasar BMT Arafah ini diharapkan masyarakat sekitar lebih sadar untuk menyimpan uang di BMT daripada di Bank konvensional melihat bahwa BMT sesuai syariah islam. Walaupun modal yang terhimpun saat itu masih sangat minim, yaitu sekitar Rp750.000,00 namun dengan kerja keras dan usaha yang sungguh-sungguh, modal atau *assets* tersebut dapat terus ditingkatkan.

#### **b. Visi dan Misi BMT Arafah Mandiri Wates Kulon Progo**

Visi

Terwujudnya Lembaga Ekonomi Syari'ah kepercayaan umat.

Misi:

- 1) Mengembangkan dan memasyarakatkan sistem ekonomi syari'ah.
- 2) Memajukan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan.
- 3) Amar makruf nahi mungkar.

- 4) Memberikan kesejahteraan bagi anggota.

**c. Produk Unggulan BMT Arafah Wates Kulon Progo**

1) Simpanan

a) Simpanan umum

Simpanan ini sifatnya mudah, aman dan dapat diambil sewaktu-waktu yang jumlahnya tidak ditentukan. Dalam simpanan awal minimal Rp 15.000,00 dan setiap akhir bulan nasabah akan mendapatkan bagi hasil.

b) Simpanan Qurban

Simpanan ini di khususkan bagi nasabah untuk persiapan pembelian hewan qurban, sehingga nasabah akan merasa ringan pada saat harus membeli hewan qurban. Peserta simpanan ini bisa kelompok atau perorangan. Setoran awal minimal Rp 20.000,00 kemudian setoran selanjutnya minimal Rp 10.000,00. Penarikan dilakukan maksimal 20 hari sebelum hari H (Hari Qurban)

2) Pembiayaan

a) Al-mudharabah (MDA)

Akad ini kerjasama usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama menyediakanseluruh modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan akan di bagi sesuai akad yang telah di setuju kemudian

jika ada kerugian akan di tanggung pihak pemodal selama kerugian tidak diakibatkan oleh kecurangan anggota.

b) Al- Qora Ijarah (QI)

Akad ini adalah akad pemindahan hak g8na atas barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan.

c) Al-Musyarakah (MSA)

Perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada salah satu jenis usaha di masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta. Keuntungan dibagi menurut porsi masing-masing dalam menyertakan modal

d) Al-Ba'I Bitsaman Ajil (BBA)

Perjanjian pembiayaan yang disepakati oleh bank dengan nasabahnya, dimana bank menyediakan dana untuk pembelian barang atau asset yang dibutuhkan nasabah untuk suatu usaha.

e) Al-Mudharabah (MBA)

Perjanjian yang disepakati antara bank dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <http://www.bmtarafah.com>. Diakses tanggal 24 Mei 2018

## 2. Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo dengan ibu kotanya adalah Wates memiliki 12 kecamatan, 87 desa, 1 kelurahan dan 97 padukuhan. Kabupaten Kulon Progo berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 berjumlah 412.611 jiwa terdiri atas 202.372 laki-laki dan 210.239 perempuan.<sup>2</sup> Salah satu kecamatan yang memiliki jumlah penduduk perempuan paling tinggi yaitu kecamatan Wates 24.132 jiwa. Mayoritas kaum perempuan di kecamatan Wates bekerja sebagai wiraswasta yang berjumlah 1.171 jiwa.<sup>3</sup> Dari data tersebut menunjukkan bahwa kaum perempuan di kecamatan Wates untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwiraswasta seperti berjualan di pasar.

## 3. Pasar Bendungan

Pasar bendungan merupakan salah satu pasar yang berada di Kabupaten Kulon Progo yang beralamat di Sanggrahan Kidul, Bendungan, Wates, Kabupaten Kulon Progo. Pasar ini mulai buka pada pukul 06.00 sampai 17.00. Pasar bendungan merupakan pasar yang menjual berbagai macam kebutuhan seperti sembako, sayuran, buah, pakaian, hewan ternak, dan peralatan rumah tangga. Pasar ini setiap harinya ramai dengan pembeli yang berbelanja.

---

<sup>2</sup> [www.kulonprogo.go.id](http://www.kulonprogo.go.id). Diakses tanggal 10 April 2018.

<sup>3</sup> [kependudukan.jogjapro.go.id](http://kependudukan.jogjapro.go.id). Diakses tanggal 7 Mei 2018.

sebesar 9.050 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sebesar 4.495,5 m<sup>2</sup>. Pasar ini pada bulan April 2016 sempat mengalami kebakaran yang menyebabkan sekitar 400 pedagang mengalami dampak akibat kejadian tersebut. Para pedagang di pindahkan ke tempat relokasi tepatnya di belakang SD Bendungan 4. Pasar bendungan yang rencananya selesai dibangun pada akhir tahun 2017 hingga saat ini belum selesai di bangun. Hal tersebut menyebabkan para pedagang masih berjualan ditempat relokasi.

#### **4. Peran BMT Arafah dalam Pemberdayaan Ekonomi di Kulon Progo (Study Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Bendungan Kulon Progo)**

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang peran (kontribusi) BMT Arafah Wates di Kulon Progo terhadap pemberdayaan pedagang perempuan di pasar bendungan pasca terjadinya kebakaran:

*“Untuk program pemberdayaan pasca terjadinya kebakaran dari BMT Arafah Wates memberikan paket sembako yang diambilkan dari dana ZIS kemudian ada juga program pemutihan pembiayaan yang diambilkan dari dana CPP (Cadangan Penghapusan Pembiayaan) yang dianggarkan setiap bulan dari neraca yang digunakan untuk membantu nasabah yang terkena musibah/bencana seperti kebakaran yang terjadi di pasar bendungan kemudian kami dari pihak BMT juga mempersilahkan para pedagang yang membutuhkan*

*modal untuk usahanya melakukan pengajuan pembiayaan kembali berupa pembiayaan produktif”<sup>4</sup>*

Hal ini sesuai dengan wawancara oleh salah satu pedagang di pasar bendungan:

*“Iya mbak, pembiayaan saya sudah dianggap lunas dari pihak BMT, saya juga mendapatkan sembako dan bisa melakukan pembiayaan kembali untuk modal membangun usaha”<sup>5</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa salah satu peran pemberdayaan yang dilakukan BMT Arafah secara tidak langsung yaitu melakukan pembagian paket sembako, adanya program pemutihan pembiayaan dan mempersilahkan pedagang yang akan melakukan pembiayaan kembali untuk usahanya. Hal ini merupakan program pemberdayaan yang dilakukan BMT Arafah kepada nasabahnya yang sedang mengalami musibah agar mereka dapat memulai usahanya kembali dengan penyediaan kemudahan dalam memperoleh modal usahanya, mengingat para pedagang yang sangat membutuhkan bantuan permodalan setelah terjadinya kebakaran karena barang dagangan dan asset mereka habis terbakar.

*”Untuk nasabah yang mengajukan kembali pembiayaan dari seluruh nasabah yang berjumlah 59 sebanyak 35 nasabah yang melakukan pembiayaan sampai saat ini tetapi untuk nasabah perempuan sendiri sebanyak 33 nasabah rata rata mereka masih mengajukan pembiayaan kembali. Dana yang diajukan*

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Kasilah (Kepala Kantor BMT Arafah Mandiri Wates) pada tanggal 22 Mei 2018 pukul 09.00 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Sulami (Pedagang di pasar bendungan) pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

*kembali sekitar 1 juta hingga 3 juta. Mereka menggunakan dana tersebut untuk modal usaha kembali”<sup>6</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut bahwa nasabah yang masih mengajukan pembiayaan di BMT Arafah masih cukup banyak. Dari 59 nasabah 33 khususnya nasabah perempuan masih mengajukan pembiayaan. Hal ini membuktikan bahwa para pedagang masih mempercayai BMT Arafah sehingga sampai saat ini masih menjadi mitra BMT. Banyak pedagang khususnya perempuan yang melakukan pembiayaan kembali berupa pembiayaan produktif sebagai modal untuk memulai usahanya kembali.

*“Dari pihak BMT memberikan pembiayaan produktif, pedagang yang sudah mendapatkan pemutihan pembiayaan kemudian membutuhkan modal untuk usahanya kembali dari pihak BMT akan memproses berapa jumlah yang dibutuhkan para pedagang”<sup>7</sup>*

Hal ini sesuai dengan wawancara oleh salah satu pedagang di pasar bendungan:

*“...saya melakukan pembiayaan kembali untuk modal usaha...”<sup>8</sup>*

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Kasilah (Kepala Kantor BMT Arafah Mandiri Wates) pada tanggal 22 Mei 2018 pukul 09.00 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Kasilah (Kepala Kantor BMT Arafah Mandiri Wates) pada tanggal 22 Mei 2018 pukul 09.00 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Sulami (Pedagang di pasar bendungan) pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 10.00 WIB



Dari hasil wawancara tersebut peran pemberdayaan ekonomi yang dilakukan BMT Arafah Mandiri sampai saat ini yaitu menyalurkan dana berupa pembiayaan produktif kepada para pedagang di pasar bendungan sehingga para pedagang mampu bertahan dengan adanya penyaluran pembiayaan tersebut.

*“Karena kepedulian kami kepada para nasabah yang terkena musibah dan sudah menjadi service kami untuk membantu nasabah yang sedang terkena musibah agar mereka mampu bangkit kembali supaya tidak terus menerus terpuruk”. Ya sebagai pemberdayaan supaya mereka mampu memulai kembali usahanya dari awal lagi setelah kebakaran. Kami juga berharap dengan adanya program tersebut akan menjadikan mitra BMT semakin percaya kepada kami”*

*“Untuk peningkatan usaha para nasabah perempuan di pasar bendungan saya rasa masih belum ada peningkatan yang besar karena kondisi pasar yang masih belum kondusif. Mereka belum bisa menempati pasar yang semula karena masih dalam pembangunan yang sampai saat ini belum selesai”<sup>9</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Arafah dengan melakukan program pemutihan pembiayaan dan pemberian pembiayaan produktif kepada para pedagang perempuan sampai saat ini belum adanya peningkatan karena keadaan pasar yang belum kondusif. Pemberdayaan untuk kaum perempuan yang dilakukan oleh BMT Arafah walaupun dilakukan secara tidak langsung. Namun kaum perempuan di pasar bendungan sangat terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pedagang di pasar bendungan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Kasilah (Kepala Kantor BMT Arafah Mandiri Wates) pada tanggal 22 Mei 2018 pukul 09.00 WIB

*“Wah sangat menurun mbak, dulu perhari dengan jualan jamu saya dapat 200 sampai 300 ribu sekarang 100 ribu saja sudah lumayan”<sup>10</sup>*

*Kalo sampai sekarang ya masih melakukan pembiayaan mbak walaupun ya tadi cuma kecil kecil tapi alhamdulillah sekali mb bisa menambah modal usaha saya sampai sekarang ini”<sup>11</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan meskipun BMT Arafah sudah melakukan pemberdayaan melalui pemberian pembiayaan produktif terhadap para pedagang perempuan namun faktor belum adanya tempat yang tetap karena pembangunan pasar masih dilakukan menjadikan para pedagang masih mendapatkan penghasilan yang lebih sedikit dibandingkan sebelum terjadinya kebakaran.

*“Kalo program khususnya dari pihak BMT memang kami belum melaksanakan mbak, ya walaupun nasabah kami mayoritas memang kaum perempuan”<sup>12</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari pihak BMT Arafah memang belum adanya program khusus pemberdayaan perempuan walaupun mayoritas nasabah merupakan kaum perempuan. Dalam hal ini meskipun BMT Arafah melakukan pemberdayaan perempuan secara tidak langsung dapat membantu perekonomian kaum

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Rukinem (Pedagang di Pasar Bendungan ) pada tanggal 24 Mei 2018 pukul 09.00 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Kasilah (Kepala Kantor BMT Arafah Mandiri Wates) pada tanggal 22 Mei 2018 pukul 09.00 WIB

perempuan sehingga mereka mampu membangun usahanya kembali setelah terjadinya musibah kebakaran.